

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 11 No. 2 Bulan Oktober 2019 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.11 No.2 Oktober 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
POLA TATA RUANG MASJID KANOMAN <i>Krisna Yunarto, Mudhofar</i>	4
PENILAIAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH DI KANOMAN UTARA KOTA CIREBON <i>Aji Amirul Bahaduri, Farhatul Mutiah</i>	8
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL DI RUANG STUDIO R.401 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Rizko Nuzul Pasa Ramadhan, Eka Widiyananto</i>	13
PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN KOLONIAL DI SEPANJANG KORIDOR JL.YOS SUDARSO CIREBON <i>Rafika Azhar Nurfadhilah, Iwan Purnama</i>	17
ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNARAN MUNJUL <i>Ikin Rosikin, Farhatul Mutiah</i>	23
PENGARUH LANGGAM ARSITEKTUR JAWA DAN SUNDA PADA MASJID KERAMAT KI BUYUT TRUSMI CIREBON <i>Indriyani, Mudhofar</i>	28

ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDERAN MUNJUL

Ikin Rosikin¹, Farhatul Mutiah²,

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Email: Pratiwirosikin32@gmail.com¹, farhamutia@gmail.com²

ABSTRAK

Sejak dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 lalu, Taman Krucuk yang berada di jalan Lohbener, Kesenden, Kejaksan, kota Cirebon, Jawa Barat belum kunjung selesai dan tidak terawat. Bahkan, sejak taman tersebut direvitalisasi dan dilimpahkan pengelolaannya dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat ke Pemkot Cirebon, kondisi taman tersebut kembali tidak terurus. Bahkan, pilar-pilar taman dipenuhi dengan coretan vandalisme. Taman dengan luas sekitar 500 meter persegi ini, memiliki sejumlah sarana dan prasarana penunjang untuk aktifitas serta rekreasi warga Kota Cirebon. Pada hari-hari taman ini sangat sepi pengunjung padahal taman ini sangat strategis yang berada dekat dengan pusat kota Cirebon. Atas dasar itu saya sebagai penulis yang akan meneliti dari segi unsur atau elemen atau fasilitas yang ada di dalam taman tersebut, tidak hanya taman krucuk yang ada di Cirebon saya juga meneliti taman yang ada di kabupaten majalengka yaitu Taman Bunderan Munjul. Taman Dirgantara Majalengka merupakan sebuah taman yang bertemakan kedirgantaraan yang berada di pintu masuk Kota Majalengka dari arah Sumedang atau Bandung, taman Kota ini memiliki sebuah ikon khusus, yaitu sebuah pesawat tempur berjenis A4 Skyhawk. Pesawat ini bukan replika, tapi memang benar-benar pesawat tempur asli yang pernah dioperasikan oleh TNI Angkatan Udara Republik Indonesia. Monumen pesawat ini sebagai simbol kejayaan Lapangan Udara milik TNI AU yaitu Lanud S.Sukani yang berada di Jatiwangi, selain itu sebagai ikon Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang ada di Majalengka Taman yang diresmikan pada tanggal 24 April 2012. Dalam pembuatan taman kota atau ruang luar terdiri dari dua bagian yaitu elemen yang bersifat lunak (soft material), dan elemen yang bersifat keras (hard material). Dengan adanya unsur – unsur atau elemen pendukung taman akan menarik pengunjung dan bisa berlama – lama ditaman tersebut.

Kata kunci : Unsur Taman Kota,

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen penting lingkungan, manfaat yang tercipta dengan adanya Ruang Terbuka Hijau adalah menjaga keseimbangan ekosistem alam lingkungan, merupakan sumber udara segar bagi lingkungan dan bisa menurunkan suhu udara, tempat atau wadah kegiatan masyarakat lingkungan bermain,bersantai dan bersosialisai. Pada kenyataannya salah satu taman kota krucuk yang ada di Kota Cirebon tidak dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk sekitar, Taman Kota tersebut tidak terawat, dan sama sekali tidak ada aktivitas disana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur atau elemen apa saja pada Taman Kota Krucuk dan Munjul.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau kota merupakan salah satu bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai paru paru kawasan. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang

terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Fandeli, 2004). Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau kota meliputi:

- Ruang terbuka hijau makro.
- Ruang terbuka hijau medium.
- Ruang terbuka hijau mikro.

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Wilayah Perkotaan, dengan tujuan sebagai berikut :

- Meningkatkan lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan
- Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan peranan RTH bagi pengembangan kota adalah sebagai berikut :

- Alat pengukur iklim amplitude (klimatologis).
- Penyaring udara kotor (protektif).
- Sebagai tempat hidup satwa
- Sebagai penunjang keindahan (estetika).

- Mempertinggi kualitas ruang kehidupan lingkungan.

Adapun manfaat RTH di wilayah perkotaan antara lain sebagai berikut :

- Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota.
- Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota.
- Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah.
- Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah.
- Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga.
- Sirkulasi udara dalam kota.
- Sebagai tempat sarana prasarana kegiatan rekreasi.

Jenis-jenis ruang terbuka Hijau berdasarkan Permendagri No.1 Tahun 2007 adalah :

- Taman kota
- Taman wisata alam
- Taman rekreasi
- Taman lingkungan perumahan dan permukiman
- Taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial
- Taman hutan raya
- Hutan kota
- Hutan lindung
- Bentang alam seperti gunung, bukit, lereng dan lembah
- Cagar alam
- Kebun raya
- Pemukaman umum
- Lapangan olah raga
- Lapangan upacara
- Parkir terbuka
- Lahan pertanian perkotaan
- Jalur dibawah tegangan tinggi (sutt dan sutet)
- Sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa
- Jalan pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian
- Kawasan dan jalur hijau
- Daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara
- Taman atap (*roof garden*)

2.2. Unsur Taman Kota

Ruang luar perkotaan sebagai bagian dari kota mempunyai elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari lansekap kota itu sendiri yaitu elemen aksesoris kota. Elemen aksesoris kota merupakan elemen penghias kota sekaligus berfungsi sebagai sarana penunjang agar tercipta suasana kota yang aman dan nyaman.

Elemen aksesoris kota terbagi menjadi dua bagian yaitu :

2.2.1. Elemen yang bersifat lunak (*soft material*)

Elemen ini meliputi pohon, semak dan unsur air. Pohon berbatang keras yang memiliki ketinggian jauh di atas skala manusia, berdaun rindang mayoritas berwarna hijau menjadikannya sebagai unsur peneduh ruang terbuka. Ada tiga jenis penggolongan pohon (*trees*) yaitu :

- Pohon kecil, yaitu pohon yang dapat tumbuh mencapai ketinggian antara 4,5-15 meter.
- Pohon sedang, yaitu pohon yang dapat tumbuh mencapai ketinggian antara 15-25 meter.
- Pohon besar, yaitu pohon yang dapat tumbuh dengan ketinggian lebih dari 20 meter.

Sedangkan *Shrubs* atau semak-semak adalah jenis tumbuhan yang memiliki ketinggian maksimum 2,5 meter. Sifat tumbuhan ini rimbun dengan batang-batang kecil dan mudah dipangkas. Pertumbuhannya cenderung seragam dan tinggi sesuai skala manusia, sehingga tepat dimanfaatkan sebagai pagar hidup/unsur pembatas atau tanaman Penutup Tanah (*Ground Covers*) yaitu tanaman penutup tanah. Merupakan tanaman yang rendah dimulai dari setinggi lutut.

2.2.2. Elemen keras (*hard material*)

Elemen ini meliputi Pencahayaan, Rambu-rambu jalan, Reklame, Tempat duduk / bangku taman, Jam, Pedestrian, Pemisah jalan, Bak tanaman, Tempat sampah, Drainase

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan survey lapangan. Sebagai batasan masalah dalam penelitian ini akan dipilih Taman yang cukup representatif di Kota Cirebon dan kabupaten Majalengka, yakni Taman Krucuk dan Taman Bunderan Munjul, analisa disusun dengan cara menilai kesesuaian unsur elemen taman dengan kajian teori dan membandingkan kedua taman yang diteliti.

4. PEMBAHASAN

4.1. Taman Krucuk Cirebon

Lokasi Taman Krucuk yang diteliti berlokasi di Jl. Raya Cirebon - Indramayu, tepatnya dipertigaan Jl. Slamet Riyadi, Kesenden, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45121. Pengelolaan Taman Krucuk ini adalah merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat karena merupakan aset Provinsi.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Taman Krucuk Cirebon
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

4.1.1. Elemen Lunak (*soft Material*) Pada Taman Krucuk

Untuk pohon yang bertipe kecil yaitu pohon yang dapat tumbuh mencapai ketinggian antara 4,5-15 meter ini kita bisa jumpai di taman krucuk dengan kondisi yang masih baik,



Gambar 2. Pohon tipe kecil dan sedang pada Taman Krucuk
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Pohon sedang, yaitu pohon yang dapat tumbuh mencapai ketinggian 15-25 meter masih bisa kita jumpai di taman Krucuk ini, dengan kondisi yang masih terawat. Untuk Pohon besar, yaitu pohon yang dapat tumbuh dengan ketinggian lebih dari 20 meter. tidak dapat kita jumpai dalam taman ini.



Gambar 3. Semak dan penutup tanah pada Taman Krucuk
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Shrubs atau semak-semak adalah jenis tumbuhan yang memiliki ketinggian maksimum 2,5 meter. Sifat tumbuhan ini rimbun dengan batang-batang kecil dan mudah dipangkas. Pertumbuhannya

cenderung seragam dan tingi sesuai skala manusia, sehingga tepat dimanfaatkan sebagai pagar hidup/unsur pembatas. Untuk vegetasi jenis ini kita bisa jumpai didalam taman Krucuk, dengan kondisi yang masih terawat. Tanaman Penutup Tanah (*Ground Covers*) merupakan tanaman yang rendah sampai setinggi lutut. Vegetasi jenis ini masih bisa kita jumpai di Taman Krucuk ini, kondisinya masih terawat dan masih terlihat rapi. Fungsi air di dalam sebuah lingkungan baik itu taman, pemukiman atau suatu tempat yang merupakan suatu bagian dari jalan adalah dapat menambah kelembaban udara yang kering sehingga menjadi sejuk. Unsur air di taman ini tidak dapat kita jumpai, padahal dikondisi udara kota Cirebon yang cukup panas unsur air bisa menurunkan suhu di taman ini.

4.1.2. Elemen Keras (*hard material*) Pada Taman Krucuk

Pencahayaan di taman ini sangat minim lampu taman yang tidak berfungsi, penerangan hanya dapat dari lampu jalan yang sangat minim, padahal dalam taman sangat penting pencahayaan itu supaya tidak terjadi tindak kriminalitas. Sedangkan *tempat duduk* di taman ini dibuat menyerupai tribun yang ditutupi atap dengan material plesteran sebagai tempat duduknya, kondisinya masih bagus namun warna cat yang sudah memudar dan banyak coretan. *Pedestrian* yang menggunakan material batu pipih dengan ukuran 1-1,2m. kondisinya masih bagus namun ada salah satu batu yang sydah lepas. *Bak tanaman* yang dibuat dari bahan plastic yang di cat berwarna warni, kondisinya masih bagus namun bahan plastic akan cepat rusak dan tidak akan tahan lama bila ditempatkan diluar, beda dengan bak tanaman yang terbuat dari beton maupun pasangan bata yang diplester.



Gambar 4. Pedestrian dan Bak tanaman pada Taman Krucuk
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Tempat sampah yang terbuat dari box besi dengan berukuran besar kondisinya tidak terawat banyak sampah yang berserakan, banyak genangan air kotor dan menimbulkan aroma yang tidak sedap. Kondisi *drainase* disepanjang jalan yang berdepetan dengan taman dalam kondisi baik, untuk kedalaman dan dan lebarnya juga cukup besar.



Gambar 5. Bak Sampah dan drainase pada Taman Krucuk
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

4.2. Taman Bunderan Munjul Majalengka

Lokasi Taman Bunderan Munjul Majalengka yang diteliti berlokasi di persimpangan Jl. Kh. Abdul Halim , Jl.Pemuda dan Jl.siti Armilah Majalengka berada di jalan provinsi majalengka –Bandung.



Gambar 6. Lokasi Penelitian Taman Munjul
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

4.2.1. Elemen Lunak (soft material) pada taman Munjul

Untuk pohon bertipe kecil, sedang dan besar pada taman ini berada dalam kondisi baik dan terawat. Begitu juga dengan Shrubs atau semak-semak, Tanaman Penutup Tanah (Ground Covers) dan unsur air berupa air mancur. Unsur air ditaman ini kita dapat jumpai walaupun tidak di dalam taman dirgantara tetepi masih dalam satu kesatuan taman bunderan munjul.



Gambar 7. Pohon kecil dan Sedang Pada Taman Munjul
Sumber : dokumentasi penulis, 2017



Gambar 8. Pohon besar dan penutup tanah Pada Taman Munjul
Sumber : dokumentasi penulis, 2017



Gambar 9. Elemen Air Pada Taman Munjul
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

4.2.2. Elemen Keras (hard material) pada taman Munjul

Pencahayaan di taman ini sangat beragam dari mulai lampu tembak/sorot, lampu taman sendiri ada tiga macam yang semuanya berfungsi dengan baik.



Gambar 10. Pencahayaan Pada Taman Munjul
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Bangku taman disini menggunakan material batu secara utuh untuk kaki kakinya sementara untuk bagian atasnya menggunakan batu yang di bentuk pipih, untuk bangku taman lainnya menggunakan

beton. Kondisinya masih bagus tidak ada coretan tempat duduk sangat bersih dan terawat.



Gambar 11. Tempat Duduk dan Pedsetrianisasi Pada Taman Munjul

Sumber : dokumentasi penulis, 2017

Pedestrian disini menggunakan material batu sikat , dan batu pipih. Batu sikat yang dimotif dengan permainan bidang dengan pemilihan warna yang sesuai sehingga pengunjung tidak bosan, kondisinya masih baik dan terawat. Sedangkan Bak tanaman yang dibuat dari bahan beton yang di tempatkan sejajar trotoar jalan dengan jarak sekitar 1-2m, juga dalam kondisinya masih baik, tertata dengan rapih dan terawat. Tempat sampah yang terbuat dari tong plastik dengan warna yang berbeda dengan maksud untuk mengolongkan tipe-tipe sampah yang akan dibuang, tempat sampah ini ada dibeberapa titik, sehingga pengunjung tidak perlu jauh untuk membuang sampah, Dainase di taman ini menggunakan bis beton yang di belah menjadi 2, dengan ukuran diameter sekitar 50cm, kondisinya masih baik.



Gambar 12. Tempat sampah dan drainase Pada Taman Munjul

Sumber : dokumentasi penulis, 2017

No	Unsur-unsur Pendukung Taman Kota	Taman Kota		Kondisi	
		Taman Krucuk	Taman Dergantara	Taman Krucuk	Taman Dergantara
Soft Material					
1	Pohon kecil	Ada	Ada	Terawat	Terawat
2	Pohon sedang	Ada	Ada	Terawat	Terawat
3	Pohon Besar	Tidak ada	Ada	Terawat	Terawat
4	Semak (shrubs)	Ada	Ada	Terawat	Terawat
5	Tanaman Penutup Tanah	Ada	Ada	Terawat	Terawat
6	Unsur air	Tidak ada	Ada		Terawat
Hard Material					
1	Pencahayaian	Tidak ada	Ada	Tidak Terawat	Terawat
2	Bangku Taman	Ada	Ada	Tidak Terawat	Terawat
3	Pedestrian	Ada	Ada	Tidak Terawat	Terawat
4	Bak Tanaman	Ada	Ada	Terawat	Terawat
5	Tempat sampah	Ada	Ada	Tidak Terawat	Terawat
6	Drainase	Ada	Ada	Terawat	Terawat
7	Point of View	Tidak Ada	Ada	Tidak Terawat	Terawat

Tabel 1. Analisa perbandingan
Sumber : dokumentasi penulis, 2017

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari paparan atau penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur – unsur atau elemen pendukung taman kota bisa mempengaruhi daya tarik pengunjung, dengan adanya unsur – unsur pendukung yang lengkap dengan kondisi yang terawat dan bisa digunakan dengan baik, maka pengunjung akan merasakan kenyamanan dan ingin berlama – lama di taman tersebut.

5.2. Rekomendasi

1. Untuk taman Krucuk perlu adanya perawatan dari semua fasilitas yang ada didalam taman, sehingga bisa menarik pengunjung untuk beraktifitas didalam taman dengan nyaman.
2. Untuk Taman Munjul dianjurkan untuk menambah fasilitas untuk berolah raga, karena sering ada cros antara pejalan kaki dan yang bersepeda, di taman ini juga sering ada yang bermain skateboard, dianjurkan untuk taman ini supaya bisa menambahkan tempat skateboard dan untuk bersepeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. 2004. *Perhutanan Kota. Jogjakarta* : Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Pemendagri Nomor 1 Tahun 2007. *Penataan Ruang, Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.*
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 Tentang : *Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan*